



Dovila Johansz¹
 Marthen K Porsiana²

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL REKA CERITA GAMBAR DI KELAS V SD NEGERI 2 TIAKUR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model reka cerita gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini menggunakan Tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, sehingga tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa, jumlah siswa yang memiliki nilai di atas 65 sebanyak 12 orang siswa. Dengan demikian 12 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Model Reka Cerita Gambar, Sekolah Dasar.

Abstract

This research aims to improve students' speaking skills by using a picture story-telling model for class V students at SD Negeri 2 Tiakur, Southwest Maluku Regency. This research uses the Classroom Action Research (PTK) type, which is action research carried out by teachers with the aim of improving the quality of learning practices in their own class through self-reflection, so that the aim is to improve performance as a teacher, the learning process can run well, and learning outcomes students increase. The test results in cycle II showed that the number of students who had a score above 65 was 12 students. Thus, the 12 students who were used as research subjects reached the minimum completeness criteria (KKM) standards. So it can be concluded that the use of the picture story-telling learning model can improve speaking skills for fifth grade students at SD Negeri 2 Tiakur, Southwest Maluku Regency.

Keywords: Speaking Skills, Picture Story Design Models, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting dan perlu diberikan atau diajarkan kepada siswa di sekolah mulai dari sekolah dasar tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam menjalani kehidupan sehari-hari bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan rumah dan dilingkungan masyarakat luas (Rozak, 2010). Bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukan dan fungsi di dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia yang dimulai dari tingkat sekolah dasar dapat mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik secara baik dan benar yaitu keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill) (Arbaidah,

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura
 email: dovilajohansz@gmail.com

2021). Sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, Kemampuan berbicara yang telah dimiliki siswa harus terus dilatih dan dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara (Fitriah & Gani, 2010).

Pembelajaran berbicara tidak boleh diabaikan dalam dunia pendidikan karena melalui pembelajaran berbicara ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, ide, atau perasaan dengan baik (Nafi'ah, 2014). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dalam berkomunikasi dengan sesama dan dalam berbagai macam situasi. Pada anak usia MI/SD khususnya kelas rendah maupun kelas tinggi keterampilan berbicara sangat penting dimiliki dan sangat perlu untuk dikembangkan karena kualitas peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya bergantung pada kualitas peserta didik di sekolah dasar.

Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang akan memerlukan latihan secara terus menerus. Tanpa dilatih, seorang yang pendiam akan terus menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan pendapatnya (Aqib & Murtadlo, 2016). Pembelajara keterampilan berbicara pada jenjang Sekolah Dasar merupakan tantangan untuk peningkatan aspek-aspek dasar keterampilan berbicara untuk menjadai bekal ke jenjang yang lebih tinggi atau memiliki keterampilan berbicara yang lebih baik.

Tujuan pembelajaran bahasa yang di harapkan adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara lisan, serta memiliki kegemaran berbicara kritis dan kreatif. Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan berbicara yaitu siswa mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan, dan pendapat secara lisan ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide dan lain sebagainya (Harianto, 2020). Pada hakikatnya berbicara untuk seseorang merupakan penyampaian kesan-kesan batinnya. Seseorang dapat mengungkapkan kembali apa yang didengar atau dibacanya (Susanto, 2016). Seseorang yang berani dan membiasakan berlatih berbicara merupakan orang yang tidak mau berlatih dan hanya diam saja tidak berani menuangkan ide dan gagasan serta pendapatnya tidak akan mempunyai kemampuan berbicara harus dipraktikkan dengan kebiasaan dan bukan hanya masalah hafalan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat keterampilan berbicara diantaranya faktor eksternal dan faktor internal (Mardhani, 2014). Faktor eksternal dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat. Keterampilan juga dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya penggunaan model, media, pendekatan serta strategi yang digunakan oleh gur memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Melihat banyaknya permasalahan tersebut, nampaknya perlu dilakukan sebuah penelitian yang dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada keterampilan berbicara siswa sekolah dasar SD Negeri 2 Tiakur, penulis serupa membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam keterampilan berbicara juga telah dilakukan oleh peneliti. Permasalahan yang terdapat pada siswa sering merasa malu dan merasa gugup ketika diminta untuk berbicara didepan kelas, kurangnya perhatian guru kepada siswa dalam keterampilan berbicara, bahasa yang digunakan tidak teratur menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang efektif dan pendengar sulit memahami isi pembicaraan secara tepat, dan pembelajaran yang diajarkan guru masih menggunakan metode ceramah (Larosa & Iskandar, 2021).

Siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat atau cerita didepan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang diberikan guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara didepan umum, kurang percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengemukakan pendapat mereka. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya.

Dengan demikian peran seorang guru dibutuhkan untuk menjadi penyimak dan pendengar yang baik apabila terdapat siswa yang ingin mengungkapkan perasaan, mengajukan pendapat dan gagasan serta pesan. Dalam hal ini karekteristik siswa berbeda-beda satu sama lain, ada

siswa yang lebih berani, maka sebagai guru sebaiknya tidak sungkan untuk memberikan pujian kepada siswa yang bersangkutan supaya merasa senang dan memiliki keberanian untuk berbicara lagi. Tetapi untuk siswa yang masih mengalami gangguan atau kesulitan berbicara, guru harus dapat memberikan motivasi dan dorongan agar siswa yang bersangkutan tidak merasa tertinggal dan terkucilkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 sampai 8 maret 2022 ternyata kemampuan berbicara siswa SD Negeri 2 Tiakur kelas V belum maksimal dikarenakan guru dalam proses belajar lebih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan model reka cerita gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara sehingga siswa dapat bercerita didepan kelas dan proses pembelajaran jelas lebih efektif dan efisien. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara maka peneliti menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar karena dengan model ini tidak adanya tekanan terhadap diri anak untuk menghasilkan sesuatu yang ditentukan sebelumnya oleh orang lain.

Model reka cerita gambar diharapkan mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek ketrampilan berbicara. Pada pengamatan yang penulis lakukan disalah satu sekolah SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Hampir kebanyakan siswa tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau sekedar bertanya ditempat duduknya masing-masing, namun apabila mereka diminta untuk mengungkapkan pendapatnya secara lisan didepan kelas atau didepan teman-temannya mereka tidak memiliki keberanian untuk melalukannya, dan apabila mereka hanya bisa berbicara pelan sekedar melaksanakan perintah dari gurunya.

Model reka cerita gambar adalah pembelajaran bercerita berdasarkan gambar. Gambar tersebut berisi suatu aktivitas yang mencerminkan maksud atau gagasan tertentu. Model reka cerita gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar berseri/berurutan. Pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah), bisa pula gambar berseri atau berurutan. Model reka cerita gambar bertujuan untuk melatih mengembangkan imajinasi siswa (Nafi'ah, 2014). Dengan melihat gambar tunggal dan guru diamatinya dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran reka cerita gambar pada latihan berbicara, siswa berusaha mengungkapkan suatu gagasan tertentu dalam tuturan lisan baik deskriptif, naratif maupun dialog.

Model reka cerita gambar mendorong siswa berfikir kreatif, media gambar dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan dan sikap yang pasif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dengan demikian, hubungan antara keterampilan berbicara dengan model reka cerita gambar adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berbicara di depan kelas agar siswa lebih efektif memahami pelajaran, salah satunya dengan menggunakan model reka cerita gambar (Harianto, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan Tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, sehingga tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat. Menurut Martaulina (2011: 41) penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengajian bersiklus yang terdiri dari 4 kegiatan yakni: perencanaan, Tindakan, pengamatan, Refleksi. Dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan beberapa prosedur dengan 4 tahap Menurut Arikunto (2018: 16), yaitu:

1. Perencanaan yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan tingka laku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan adalah apa yng dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan yaitu tahapan kegiatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan.
4. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau tindakan dari berbagai kriteria.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 24 Juli sampai dengan 24 Agustus 2023. Dari penelitian ini peneliti mengambil 12 (dua belas) orang siswa dari 23 (dua puluh tiga) orang siswa yang ada di kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Karena berdasarkan tes awal dan hanya 12 orang siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Dengan rincian, 5 (lima) orang siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik, 4 (empat) orang siswa lain memiliki keterampilan berbicara sedang dan 3 (tiga) orang siswa lainnya memiliki keterampilan berbicara rendah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi: Dalam penelitian ini dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur. Observasi dilakukan dalam pelaksanaan Tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran.
2. Wawancara: Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti yang dilaksanakan dengan dialog.
3. Dokumentasi: Dokumentasi bisa berupa rekaman, video, dan gambar, dokumentasi di gunakan sebagai bukti dari hasil penelitian berupa gambar proses pembelajaran.
4. Tes: Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang harus di jawab atau sekumpulan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk dapat mengetahui sejauh mana penguasaannya terhadap suatu kajian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif, di mana guru dan siswa setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut di olah dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Keberhasilan guru dan siswa dengan menggunakan model reka cerita gambar di katakan berhasil apabila mencapai kategori baik.

Tabel 1. Penentuan Kategori Nilai Tes Berbicara

No	Interval nilai	Nilai	Kategori
1	85 – 100	A	Sangat baik
2	70-84	B	Baik
3	55-69	C	Cukup
4	40-54	D	Kurang
5	<39	E	Sangat kurang

Arikunto (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dalam tiap siklus harus melalui serangkaian kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus demi siklus dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti membangun komunikasi dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya, sekaligus dengan melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada tes awal yang dilakukan pada senin tanggal 24 juli 2023 peneliti memberikan tes dengan menyeluruh masing-masing kelompok berbicara dan guru melakukan penilaian sesuai kriteria penulisan yang sudah guru buat untuk menilai hasil dari kemampuan siswa dalam berbicara.

Tes awal dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan siswa dalam berbicara selain itu juga hasil tes awal dijadikan sebagai patokan dalam menentukan

subjek penelitian. Tes awal dilakukan pada seluruh siswa yang ada di kelas V yang berjumlah 23 orang. dari tes awal tersebut peneliti dapat merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai dengan tahap-tahap siklus menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar.

Tabel 2. Hasil Tes Awal Keterampilan Berbicara Siswa

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Nilai	Kategori
		Kelancaran berbicara (1-30)	Berbicara menggunakan Artikulasi yang jelas (1-30)	Berbicara Menggunakan kalimat lengkap (1-40)		
1.	S.J.M	23	26	26	75	Baik
2	Q.C.R	22	24	24	70	Baik
3.	L.L	22	22	22	66	Cukup
4.	B.G.E	21	21	19	61	Cukup
5.	K.E.L	19	20	18	57	Cukup
6.	V.S	17	18	17	52	Kurang
7.	R.L.K	16	17	17	50	Kurang
8.	V.U	15	16	15	46	Kurang
9.	E.L	14	15	14	43	Kurang
10.	O.I	14	13	13	40	Kurang
11.	S.M.K	13	12	12	37	Sangat Kurang
12.	L.L	12	11	12	35	Sangat Kurang
13.	R.L	15	14	17	46	Kurang
14	A.O	14	12	13	39	Sangat kurang
15.	R.P	13	12	13	38	Sangat kurang
16.	Y.L	14	12	12	38	Sangat kurang
17.	S.P	13	10	13	36	Sangat kurang
18.	P.M	12	11	12	35	Sangat kurang
19.	E.L	12	11	12	35	Sangat kurang
20.	M.P	12	10	11	33	Sangat kurang
21.	A.P	12	9	11	32	Sangat kurang
22.	D.M	11	9	11	31	Sangat kurang
23	S.L	10	9	11	30	Sangat kurang
Jumlah					632	
Rata- rata					52,66%	Kurang

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara siswa pada siswa secara klasifikal 52,66 atau mencapai kategori nilai kurang secara keseluruhan, rata-rata tiga aspek yang dinilai yaitu: Berdasarkan kelancaran berbicara dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 208, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 215, berbicara menggunakan kalimat lengkap dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 209, hal ini berarti hasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil tes awal tersebut peneliti melakukan pembelajaran dalam kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian diawali dengan pembuatan rencana penelitian meliputi tahap: 1) menelaah indikator serta materi pelajaran bahasa Indonesia tentang materi Aku yang

unik; 2) menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan; 3) menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyusun soal akhir siklus I (LKPD); 4) menetapkan kriteria yaitu pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika 75% siswa mencapai KKM; dan 5) menyiapkan lembar observasi dan instrument penelitian lainnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model reka cerita gambar pada siswa.

c. Pengamatan / Observasi

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa. Pada tahap pengamatan, kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Selanjutnya data tes yang berupa tes/tugas bercerita dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar dan data non tes yang berupa data observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada siklus I dan dijadikan acuan pada siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi. Dalam proses pengamatan ini, data diperoleh dari beberapa cara yakni: 1) tes/pemberian tugas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara; dan 2) observasi, observasi yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan terhadap guru dan siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

Observasi dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan mencatat apa saja yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung kedalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti perlu memandang juga dokumentasi foto sebagai salah satu data dan instrumentasi non tes. Pada akhir siklus pertama, peneliti memberikan tes secara individual dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan terhadap materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan melalui model reka cerita gambar. Hasil tes Siklus I bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil tes Akhir Siklus I Keterampilan Berbicara Siswa

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Nilai	Kategori
		Kelancaran berbicara (1-30)	Berbicara menggunakan Artikulasi yang jelas (1-30)	Berbicara Menggunakan kalimat lengkap (1-40)		
1.	S.J.M	27	27	31	85	Sangat Baik
2	Q.C.R	26	27	30	83	Sangat Baik
3.	L.L	26	25	29	80	Baik
4.	B.G.E	20	20	31	71	Baik
5.	K.E.L	21	19	23	63	Baik
6.	V.S	20	19	22	61	Cukup
7.	R.L.K	20	19	21	60	Cukup
8.	V.U	20	19	19	58	Cukup
9.	E.L	18	19	18	55	Cukup
10.	O.I	18	17	17	53	Kurang
11.	S.M.K	18	16	18	52	Kurang
12.	L.L	13	12	15	40	Kurang
Jumlah					761	

Rata-rata	63,41%	Kurang
------------------	---------------	---------------

Tabel 3 menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar mencapai 63,41 atau mencapai kategori nilai cukup. Siswa yang belum mencapai KKM adalah 3 orang siswa, sedangkan siswa yang mencapai KKM adalah 9 orang siswa secara keseluruhan total nilai ketiga aspek sebagai berikut: berdasarkan kelancaran berbicara dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 247, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 239, berbicara menggunakan kalimat lengkap dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 275. Hal ini berarti hasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya masih tergolong rendah dan belum berhasil oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu kemampuan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Proses pembelajaran tersebut melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, kemudian bersama guru membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya. Refleksi ini dilakukan guru pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sebagai suatu upaya untuk mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Refleksi ini digunakan sebagai masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I akan dijadikan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran siklus II.

Selanjutnya akan didapatkan perbaikan perencanaan dan tindakan pada tahap siklus II, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan, berdasarkan hasil tindakan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa siklus I, guru bersama observer mengadakan refleksi untuk menetapkan temuan-temuan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas dan kemampuan siswa dalam berbicara. Karena dilihat dari hasil evaluasi tes siklus I rata-rata nilai masih kurang dari KKM 65 maka kegiatan pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya maka dilanjutkan penelitian pada siklus berikutnya agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Tindakan siklus II dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara sehingga dapat mencapai KKM. Pelaksanaan siklus II terdiri dari perencanaan, tindakan, dan refleksi. Akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam tahap perencanaan meliputi: 1) membuat perangkat pembelajaran siklus II; 2) menyiapkan lembar evaluasi dalam bentuk LKPD; dan menyusun dan menyiapkan lembar observasi menyangkut kemampuan guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. pelaksanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. pada tahap ini peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan tetap berpatokan pada langkah-langkah model pembelajaran reka cerita gambar. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini terdiri dari dua kali pertemuan, pada tanggal 7 Agustus sampai 9 Agustus 2023. Akhir pertemuan siklus II ini dilakukan tes akhir untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa.

c. Pengamatan /observasi

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa. Pada tahap pengamatan, kegiatan dipusatkan pada proses dan hasil dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Selanjutnya data tes yang berupa tes/ berbicara dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar dan data non tes /

berbicara dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar dan data non tes yang berupa data observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada siklus I dan dijadikan acuan pada siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi. Dalam proses pengamatan ini, data diperoleh dari beberapa cara yakni: 1) tes/pemberian tugas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bercerita; dan 2) observasi, observasi yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tinadakan. Pengamatan terhadap guru dan siswa.

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pelaksanaan tindakan yang dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan mencatat apa saja yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung kedalam lembar pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Peneliti perlu memandan juga dokumentasi foto sebagai salah satu data dan instrumentasi non tes. Pada akhir siklus kedua peneliti memberikan tes secara individual dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan terhadap materi yang diajarkan dan tingkat keberhasilan melalui model pembelajaran reka cerita gambar. Hasil tes akhir siklus kedua bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Inisial Siswa	Aspek Penilaian			Nilai	Kategori
		Kelancaran berbicara (1-30)	Berbicara menggunakan artikulasi yang jelas (1-30)	Berbicara menggunakan kalimat lengkap (1-40)		
1.	S. J. M	30	29	36	95	Sangat Baik
2	Q.C.R	29	28	35	92	Sangat Baik
3.	L.L	26	26	35	87	Sangat Baik
4.	B.G.E	27	26	32	85	Sangat Baik
5.	K.E.L	25	25	30	80	Baik
6.	V.S	24	25	27	76	Baik
7.	R. L.K	24	24	27	75	Baik
8.	V.U	23	24	26	73	Baik
9.	E.L	23	22	24	69	Cukup
10.	O.I	22	22	23	67	Cukup
11.	S.M.K	22	20	24	66	Cukup
12.	L.L	22	20	23	65	Cukup
Jumlah					930	
Rata-rata					77,50%	Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya mencapai 77,50 atau mencapai kategori nilai baik dan menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai KKM 65 adalah 12 siswa. Secara keseluruhan, rata-rata ketiga aspek yang dinilai sebagai berikut: berdasarkan kelancaran berbicara dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 297, berbicara menggunakan artikulasi yang jelas dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 291, berbicara menggunakan kalimat lengkap dengan skor nilai yang diperoleh sebesar 342. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model reka cerita gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya dikatakan berhasil.

c. Refleksi

1. Aktivitas siswa dalam proses belajar lebih baik. Siswa mampu bercerita dengan baik dan siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan maka perlu dilakukan usaha perbaikan meliputi:
 - 1) Guru harus meningkatkan kemampuan mengelola kelas, agar suasana kelas tetap kondusif

- 2) Memberikan contoh dan latihan lebih banyak agar siswa lebih terampil dalam bercerita
- 3) Aspek-aspek dalam berbicara perlu dilatih secara terus-menerus.

Meningkatnya hasil belajar siswa dalam melaksanakan tes akhir. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan hasil tes akhir dari siklus I yang terdapat 9 orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada siklus ke II seluruh siswa sudah mencapai KKM dengan kualifikasi yang baik.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil penelitian menunjuk pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika mengikuti pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Kriteria /aspek yang disajikan bahan penilaian dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran kondisi awal siswa dalam berbicara setelah dianalisis peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Berdasarkan siklus I yang dilaksanakan, diakhir pembelajaran peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses berbicara siswa. Hasil yang diperoleh belum maksimal hanya 9 orang siswa yang mencapai KKM > 65, dan 3 orang siswa memperoleh nilai dibawah KKM < 65 sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan tidak beda jauh dengan siklus I, guru telah memperbaiki dan mengevaluasi semua kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan berbicara siswa pada siklus II ini. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa, jumlah siswa yang memiliki nilai >65 sebanyak 12 orang siswa. Dengan demikian 12 orang siswa yang dijadikan subjek penelitian mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut ini peningkatan nilai rata-rata tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Tes Awal, Akhir Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Tes Awal	Nilai Akhir Siklus	
		I	II
1	52,66%	63,41%	77,50%

Penyajian Tabel 5 dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang rata-rata nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan tes awal sampai siklus II. Tabel tersebut juga menunjukkan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar dimana pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya, maka beberapa kesimpulannya sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar maka terjadi peningkatan keterampilan berbicara bagi siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya.
2. Dari hasil tes siklus I peneliti melakukan penelitian lanjutan pada siklus II karena belum memenuhi KKM yaitu 65, sehingga dilaksanakan siklus II dengan keterampilan berbicara siswa menjadi meningkat pada sebesar 77,50 dan sudah memenuhi KKM.
3. Dari hasil tes siklus I nilai yang diperoleh 64 atau masuk dalam kategori cukup, sedangkan dari hasil tes siklus II diperoleh nilai sebesar 80 termasuk dalam kategori baik. hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini

membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya berjalan dengan baik dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbaidah. 2021. Penggunaan Media Puzzle untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa Tema Praja Muda Karana Kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin. *Ensiklopedia of Journal*. Vol 3, No 4, Edisi Juli 2021.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Ombak.
- Fitriah, Mahmudah & Ramlan A. Gani. 2010. *Disiplin Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Hidayatullah.
- Hariato, Erwin. 2020. Metode Bertukar Gagasan dalam pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Jurnal Didatika*, Vol19, No 4, November 2020.
- Larosa, Ayu Saradina dan Rossi Iskandar. 2021. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vo 5, No Tahun 2021.
- Mardhani, Aida Neiswarei. 2014. Keefektifan Metode Twostay Twostray Untuk Meningkatkan keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Siswa III Negri 6 Yogyakarta. *Skripsi Bahasa Dan Seni Universitas Negri Yogyakarta*.
- Martaulina, Sinta Diana. 2011. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2014. *Model-Model Pdembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rozak, Abd. 2010. *Komplasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK PRESS UIN syarif Hidayatullah.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pernada media.